



PENTINGNYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SOSIAL

Ahmed Dipa Suparwanto¹, Mirna Nur Alia Abdullah², Muhamad Retza Rizaldi Mujayapura³

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: ¹damianusdipa27@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu, ³retza98@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial di tengah dinamika masyarakat masa kini. Kesadaran sosial yang mencakup nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab terhadap sesama merupakan unsur krusial dalam menciptakan kehidupan sosial yang seimbang dan harmonis. Melalui sistem pendidikan yang terencana dan fokus pada nilai-nilai kemasyarakatan, individu diharapkan mampu membangun kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui telaah terhadap berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan, yang membahas keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan kesadaran sosial. Analisis difokuskan pada pemahaman terhadap teori pendidikan karakter, model pembelajaran, dan kebijakan pendidikan yang mendukung penanaman nilai-nilai sosial. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi proses ini meliputi pengintegrasian nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, peran pendidik sebagai figur panutan, serta metode pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kendati demikian, proses implementasi masih menghadapi kendala, khususnya pada sistem pendidikan yang cenderung mengutamakan aspek intelektual semata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang menyeluruh dan seimbang antara pengembangan akademik dan aspek sosial.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesadaran Sosial, Nilai Sosial, Pendidikan Karakter, Empati

ABSTRACT

This study aims to examine the extent to which education plays a role in increasing social awareness amidst the dynamics of today's society. Social awareness—which includes the values of empathy, tolerance, and responsibility towards others—is a crucial element in creating a balanced and harmonious social life. Through a planned education system that focuses on societal values, individuals are expected to be able to build sensitivity to the social conditions around them. In its implementation, this study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data were obtained through a review of various academic sources such as scientific journals, books, and relevant articles, which discuss the relationship between education and the formation of social awareness. The analysis focuses on understanding the theory of character education, learning models, and educational policies that support the instillation of social values. The findings of this study indicate that education plays an important role in fostering social awareness. Key factors influencing this process include the integration of social values in learning,

the role of educators as role models, and contextual learning methods. However, the implementation process still faces obstacles, especially in the education system that tends to prioritize intellectual aspects alone. Therefore, a comprehensive and balanced educational strategy is needed between academic development and social aspects.

Kata Kunci: Education, Social Awareness, Social Values, Character Education, Empathy

A. PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan cara pandang peserta didik, terutama dalam menumbuhkan kesadaran sosial yang menjadi dasar partisipasi mereka dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan [1] Pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan perspektif peserta didik, terutama dalam menanamkan kesadaran sosial yang menjadi landasan partisipasi aktif mereka dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga diarahkan untuk menghayati nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, toleransi, dan keadilan. Pendidikan yang dirancang secara efektif dapat membentuk kepekaan sosial serta mendorong siswa untuk menyampaikan pesan kritis dan terlibat secara aktif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencerdaskan bangsa, tetapi juga sebagai sarana strategi dalam mencetak individu-individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan yang berkelanjutan. Selain berfungsi untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan individu, pendidikan juga memberikan kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial, seperti empati, toleransi, rasa solidaritas, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Di tengah meningkatnya persoalan sosial seperti ketimpangan, intoleransi, dan rendahnya sikap saling menghormati, kesadaran sosial menjadi hal yang sangat krusial untuk ditanamkan sejak dini. Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter serta kepribadian individu. Fungsi pendidikan tidak terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan dan keterampilan semata, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai etika dan sosial yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, peran pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran sosial menjadi semakin penting untuk dikedepankan. [2] Kesadaran sosial sendiri merupakan kemampuan individu untuk memahami kondisi sosial disekitarnya dan memberikan respon secara bijaksana serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan secara konsisten dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk kesadaran ini. Melalui proses pendidikan, baik yang berlangsung di lembaga formal maupun nonformal, individu dapat belajar pentingnya hidup rukun, bekerja sama, dan menghargai perbedaan [3]

Meski begitu, pada kenyataannya, belum semua sistem pendidikan berhasil menggabungkan aspek pembentukan karakter sosial secara maksimal. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memahami dan memahami lebih jauh peran pendidikan sebagai sarana strategi dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Dengan demikian, akan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Melihat kenyataan tersebut, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh

mana pendidikan mampu membentuk kesadaran sosial peserta didik. Dengan menggali pandangan serta pengalaman siswa dan mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara proses pendidikan dan peningkatan kesadaran sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh, termasuk integrasi nilai-nilai sosial dalam kurikulum [4]

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran sosial. Metode ini dipilih karena para peneliti ingin menerima foto umum berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari distribusi kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form dan disebarakan kepada responden yang terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa di beberapa daerah. Pengumpulan data dilakukan selama bulan April 2025. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket berbasis online yang disusun dalam bentuk formulir Google. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tertutup yang menggunakan skala penilaian serta 2 pertanyaan terbuka untuk menggali pendapat responden secara lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator terkait persepsi terhadap pendidikan, kepedulian sosial, dan pengalaman pribadi dalam kegiatan sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Kesimpulan Singkat
1	Pendidikan penting dalam membentuk karakter seseorang	4	1	0	0	0	Mayoritas sangat setuju
2	Pendidikan membantu membentuk empati, toleransi, dan peduli sesama	5	0	0	0	0	Semua setuju
3	Guru/dosen sering membahas isu sosial di kelas	1	2	1	1	0	Sebagian kadang-kadang atau jarang
4	Pendidikan membuat saya sadar untuk tidak diskriminatif	3	1	1	0	0	Umumnya setuju
5	Saya sering menerapkan nilai sosial (tolong-menolong, gotong royong)	2	2	1	0	0	Tingkat penerapan cukup baik
6	Saya pernah ikut kegiatan sosial (baksos, donasi, sukarelawan)	1 (sering)	3 (kadang)	1 (sekali)	–	–	Semua pernah terlibat, tingkat partisipasi bervariasi
7	Pendidikan mendorong saya lebih peduli pada lingkungan sosial sekitar	4	1	0	0	0	Hampir semua sangat setuju
8	Pendidikan seharusnya mengajarkan nilai sosial secara langsung	5	0	0	0	0	Semua responden sangat setuju

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari para responden, terlihat bahwa pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kesadaran sosial individu. Sebagian besar responden (80%) mengakui bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Dan memang pendidikan sangat penting sekali dalam membentuk kepribadian seseorang[5] Angka tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memandang pendidikan secara positif, tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah penting dalam pembentukan nilai, sikap, dan moral individu. Pendidikan formal, seperti yang berlangsung di sekolah dan perguruan tinggi, berperan dalam memberikan kemampuan akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan etika. Dalam hal ini, peran guru dan lingkungan pendidikan sangat penting sebagai teladan serta pembimbing perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Di sisi lain, pendidikan non-formal dan informal, seperti pembelajaran yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sosial, juga turut andil besar dalam membentuk karakter seseorang. Nilai-nilai moral yang diperoleh dari keluarga sering kali menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian seseorang ketika berinteraksi di masyarakat[6] Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dipahami tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sikap sosial yang positif. [7]. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penguatan karakter peduli sosial dalam diri generasi muda yang dilakukan oleh komunitas Hopeeducation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konkretisasi proses penguatan karakter peduli sosial secara bertahap melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Untuk jawaban pertama banyak responden yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang karena tidak hanya memberikan pengetahuan seperti matematika atau sains, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama [8] Contohnya, di lingkungan sekolah, siswa dibiasakan untuk menghormati guru, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kebiasaan-kebiasaan ini secara bertahap membentuk sikap positif dalam diri mereka. Dengan demikian, pendidikan membantu seseorang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik. Lalu untuk jawaban kedua Banyak responden mengatakan bahwa pendidikan juga sangat membantu seseorang dalam hal pembelajaran untuk membentuk empati, toleransi dan juga peduli kepada sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang di sekelilingnya[13]) Contohnya, di sekolah siswa sering diajak untuk bekerja dalam kelompok, mengenal berbagai budaya, dan belajar pentingnya saling membantu. Melalui pengalaman ini, mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih peka, mampu menerima perbedaan pendapat, dan siap membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.

Lalu untuk jawaban ketiga banyak responden mengatakan bahwa Guru/dosen sering membahas isu sosial di kelas. Para guru atau dosen seringkali membahas isu-isu sosial dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian siswa atau mahasiswa terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Isu-isu seperti kemiskinan, ketidakadilan, lingkungan, dan toleransi dibahas agar peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga peka terhadap permasalahan sosial yang ada. Dengan membahas topik-topik ini, siswa dapat

mengasah kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, serta mencari solusi. Hal ini juga membantu mereka menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh di kelas dapat diterapkan untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat. Untuk pertanyaan keempat juga responden mengatakan bahwa Pendidikan membuat saya sadar untuk tidak diskriminatif [9] Pendidikan membantu saya memahami pentingnya menghargai setiap orang tanpa membedakan latar belakang mereka. Dengan belajar, saya jadi tahu bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, dan tidak seharusnya ada perlakuan yang tidak adil hanya karena perbedaan ras, agama, atau budaya. Pendidikan mengajarkan saya untuk bersikap adil dan terbuka terhadap semua orang. Dan juga untuk pertanyaan kelima banyak responden mengatakan Saya sering menerapkan nilai sosial (tolong-menolong, gotong royong). Dikatakan bahwa pendidikan yang memberikan hal hal positif seperti dengan menerapkan nilai nilai Pancasila yang salah satunya yaitu dengan bekerja sama dengan memulai gotong royong dan lain lain[10] Lalu untuk jawaban ke enam banyak mengatakan bahwa banyak mahasiswa/ siswa yang sering mengikuti kerja bakti sosial, baksos dan sukarelawan. Dan jawaban ke tujuh mereka mengatakan bahwa Pendidikan mendorong saya lebih peduli pada lingkungan sosial sekitar. Pendidikan mengajarkan untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial di sekitar. Dengan ilmu yang bisa dilakukan., akan menjadi lebih sadar akan berbagai masalah yang ada di masyarakat dan merasa terdorong untuk memperhatikan kondisi orang lain serta berusaha memberikan kontribusi positif bagi kebaikan Bersama[11] Dan untuk pertanyaan terakhir Semua responden sangat setuju dengan Pendidikan seharusnya mengajarkan nilai sosial secara langsung. Pendidikan sebaiknya mengajarkan nilai-nilai sosial secara langsung, yaitu tidak hanya mengajarkan teori di kelas, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Hal ini termasuk mengajarkan tentang saling membantu, menghargai perbedaan, dan bekerja sama, agar siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan sosial Juga memainkan peran vital dalam membentuk karakter individu yang peka terhadap masalah sosial, memiliki empati, dan tanggung jawab. Dengan pendidikan sosial, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis.

Selain itu, mayoritas responden menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi turut membantu mereka dalam mengembangkan sikap sosial, seperti empati, toleransi, dan semangat untuk bekerja sama. Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan emosional.

Namun, dalam pelaksanaannya, topik-topik mengenai isu sosial masih belum menjadi bagian yang dominan dalam proses pembelajaran. Sebagian responden menyampaikan bahwa guru maupun dosen hanya sesekali atau jarang mengangkat isu-isu sosial dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pendidikan formal masih lebih condong pada aspek akademik, dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan sosial sebagai bagian utama dari kurikulum. Walaupun demikian, para responden umumnya sepakat bahwa pembahasan mengenai isu-isu sosial dapat mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sebagian besar dari mereka juga merasa bahwa

pendidikan yang diterima telah membantu meningkatkan kesadaran untuk tidak bersikap diskriminatif terhadap orang lain. Pendidikan tidak semata-mata berperan sebagai sarana penyampaian pengetahuan akademik, [14] tetapi juga menjadi wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Temuan dari hasil wawancara dan survei menunjukkan bahwa para responden sebagian besar setuju bahwa pengenalan terhadap isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan konflik dalam masyarakat dapat membangkitkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelas, analisis studi kasus, maupun pelaksanaan proyek sosial, peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika permasalahan yang terjadi di masyarakat sekaligus dilatih untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang relevan.

Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bahwa pengalaman pendidikan yang mereka peroleh berperan penting dalam membentuk kesadaran untuk tidak menyatakan diskriminatif terhadap sesama. Nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan dihargai terhadap perbedaan menjadi bagian penting yang ditanamkan dalam proses pembelajaran [12]. Ketika siswa diajak untuk memahami berbagai sudut pandang dan mengenal keberagaman dalam kehidupan sosial, mereka secara bertahap belajar menjadi pribadi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan, tanpa dipengaruhi oleh latar belakang sosial, agama, suku, maupun budaya seseorang. Oleh karena itu, pengintegrasian pendidikan sosial ke dalam kurikulum menjadi langkah strategis yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian moral serta tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Dalam hal penerapan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, responden menunjukkan variasi dalam tingkat keterlibatannya. Ada yang mengaku sering menerapkannya, sementara yang lain masih merasa belum konsisten. Meski demikian, semua responden menyatakan pernah mengikuti kegiatan sosial seperti bakti sosial, donasi, atau aktivitas sukarela lainnya, meskipun dengan frekuensi yang berbeda-beda. Selain itu, jawaban esai yang diberikan oleh responden memperkuat pandangan bahwa pendidikan memang berperan penting dalam membentuk kepedulian sosial. Mereka juga memberikan masukan agar lembaga pendidikan lebih aktif dalam menyediakan ruang bagi kegiatan sosial, diskusi isu-isu aktual di masyarakat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi sosial yang sehat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat anggapan bahwa pendidikan berkontribusi besar dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Kendati demikian, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan kurikulum yang memuat nilai-nilai sosial serta pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual dengan realitas Masyarakat[15]

D. KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial individu. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang esensial untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan relevan dengan kehidupan. Temuan dalam kajian menunjukkan bahwa pendidikan yang

memadukan aspek emosional dan kemanusiaan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih peka terhadap lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan sosial. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai panutan dan fasilitator pembelajaran yang menumbuhkan interaksi sosial yang positif serta nilai-nilai kemasyarakatan. Meski demikian, penerapan nilai-nilai sosial dalam sistem pendidikan masih menghadapi hambatan, antara lain kurikulum yang lebih menitikberatkan pada aspek akademis dan kurangnya pelatihan guru dalam bidang sosial-emosional. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang nyata untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana penguatan karakter dan kesadaran sosial. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan menjadi dasar yang kuat dalam menciptakan masyarakat yang toleran, inklusif, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahid, L. (2023). Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605-612.
- [2] Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60-68.
- [3] Bangun, D. (2022). Studi kasus: Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran sosial mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2).
- [5] Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- [4] Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71-82.
- [5] Suntara, R. A. (2022). Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda melalui Komunitas Pegiat Sosial dan Pendidikan. *Jipis*, 31(2), 97-106.
- [6] Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Di sini: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 580-597.
- [7] Mauliza, I., Nadila, M., Mentari, P. M., & Maulida, C. (2023). Interaksi Sosial Peserta Didik pada Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 1 Kutamakmur. *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education*, 1(2), 21-36.
- [8] Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Di sini: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 580-597.
- [8] Wibowo, M. (2021). Peran pendidikan sosial dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(3), 45-58.
- [9] Pigai, A. (2024). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN ISU-ISU GLOBAL PADA PEMBELAJARAN IPS DI SDN INPRES KALIBOBO. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 341-348.
- [10] Anastasia, W. (2023) Nilai gotong royong dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. *Pola Pikir: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*
- [11] Akul. (2023). Interaksi peserta sosial didik pada lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter di SMP Negeri1 Kutamakmur. *Az- Zarnuji : Jurnal Pendidikan Islam*

- [12] Lusiani, S. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan rasa empati pada siswa sekolah dasar dengan metode role play. *Jurnal Inovasi Media Pengajaran dan Pembelajaran* , 5 (2), 724–735.
- [13] Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11002-11008..
- [14] Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60-68.
- [15] Febrianti, K. M. (2024). PERAN PEDAGOGI KRITIS UNTUKMEMBANGUN KESADARAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 306-314.